

**FAKTOR - FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
CURAHAN JAM KERJA BURUH TANI WANITA PADA MUSIM PANEN
DI SEKTOR PERTANIAN DESA DADAPAN KECAMATAN GRUJUGAN
KABUPATEN BONDOWOSO 2002**

SKRIPSI



MIK UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh : Suluh Andarini
No Induk : 98-122
Kelas : 331.4 AND
Tgl. : 12 Jul 2002
SFS f

Suluh Andarini

NIM. 98-122

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI CURAHAN
JAM KERJA BURUH TANI WANITA PADA MUSIM PANEN DI SEKTOR
PERTANIAN DESA DADAPAN KECAMATAN GRUJUGAN
KABUPATEN BONDOWOSO 2002.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Suluh Andarini
NIM : 980810101122
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

21 September 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

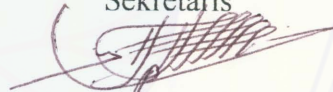
Susunan Panitia Penguji

Ketua



Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP. 131 472 792

Sekretaris



Drs. Urip Muharso
NIP. 131 120 333

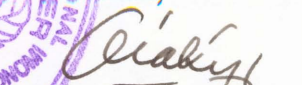
Anggota



Prof. Drs. H. A. Heidar, M Phill
NIP. 130 345 929



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fakto-faktor Sosial Ekonomi Yang mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Tani Wanita Pada Musim Panen Di Sektor Pertanian Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso 2002.

Nama Mahasiswa : Suluh Andarini

Nim : 980810101122

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : ESDM


Pembimbing I


Prof. Drs. H. A Heidar, M Phill
NIP. 130 345 929

Pembimbing II


Dra. Anifatul Hanim
NIP. 131 953 240

Ketua Jurusan


Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : Agustus 2002

MOTTO

“ Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas ”

(Q.s Az-Zumar : 10).

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu mengubahnya sendiri ”

(Ar-Ra'du : 11).

“ Orang yang berakal itu senantiasa membiasakan dengan berzikir dan fikir, dan dengan dzikir atas fikir, sehingga mereka bertutur kata dengan hatinya, lalu hati itu bertutur kata dengan hikmah ”

(Hasan Al basri).

“ Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari kemarin adalah pelajaran, hari ini adalah kerja dan hari esok adalah Harapan ”

(Ummu Hanifah).

Persembahkan

Kupersembahkan karya ini kepada :

- ❁ *Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridhonya*
- ❁ *Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan doa, nasehat, bimbingan, pengorbanan dan kasih sayang yang tiada hentinya dalam setiap perjalanan hidup ananda. Hanya dengan keberhasilan inilah yang dapat ananda berikan sebagai rasa bakti dan terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan kepadaku, dan atas jerih payah serta pengorbanan yang telah engkau berikan*
- ❁ *Paman sekeluarga terimakasih atas dukungan dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini*
- ❁ *Kakak dan adikku (mbak Hesti dan adik Ria) terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan selama ini*
- ❁ *Mas Aries Puji Utomo yang selalu memberikan dorongan, dukungan dan kasih sayangnya selama ini.*
- ❁ *Sahabatku Dyah Wahyuni yang telah memberikan dukungan dan dorongan selama ini.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita di Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2002 dan untuk mengetahui rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus belum menikah dan menikah. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2002.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori dengan pengambilan sampel secara random atau acak sebesar 20 % dari jumlah populasi sebanyak 170 buruh tani wanita yang bekerja pada musim panen di sektor pertanian. Data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dilengkapi dengan data sekunder yang di peroleh dari kantor Desa Dadapan, kantor Kecamatan Grujugan, BPS dan kantor Pertanian.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Selain itu untuk memperkuat uji t dan uji F dilakukan uji ekonometrika untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa pengaruh umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita. Pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 65,7 % atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R) sebesar 0,657. Sedangkan koefisien korelasi (r) yang paling kuat berpengaruh pada curahan jam kerja buruh tani wanita adalah jumlah anggota keluarga. Curahan jam kerja rata-rata buruh tani wanita yang belum menikah sebesar :

$$\hat{Y} = (45,761) - 0,307 X_1 - 0,0000846 X_2 + 1,167 X_3$$

Sedangkan Curahan jam kerja rata-rata buruh tani wanita yang menikah sebesar :

$$\hat{Y} = (45,761 + 1,761) - 0,307 X_1 - 0,0000846 X_2 + 1,167 X_3$$

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita. Curahan jam kerja rata-rata buruh tani wanita yang menikah lebih besar dibandingkan dengan Curahan jam kerja rata-rata buruh tani wanita yang belum menikah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H.A. Heidar, M Phill, selaku Dosen Pembimbing I, yang banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini;
2. Dra. Anifatul Hanim, selaku Dosen Pembimbing II atas semua pengarahan yang telah diberikan;
3. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf dosen dan staf administrasi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini;
4. Kepala camat Grujungan bersama para staf kantor Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso atas bantuan data dan informasi kepada penulis;
5. Kepala Desa Dadapan bersama para staf kantor Desa Dadapan atas informasi yang diberikan kepada penulis;
6. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa berdoa, memberikan restu, nasehat, dan pengarahan;
7. Drs Heru Purwanto sekeluarga yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat dan pengarahan;
8. Kakak dan adikku (mbak Hesti dan adik Ria) atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini;
9. Sahabat-sahabatku (Dyah Wahyuni, Dodok, huda, reni dan lia) yang telah membantu selama ini;

10. Teman-teman komunitas IESP GP-98, arek-arek kost Jawa 4c No 8 dan IPMRT bersama kalian merupakan saat yang paling menyenangkan;

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan balasan yang setimpal atas jasanya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya,

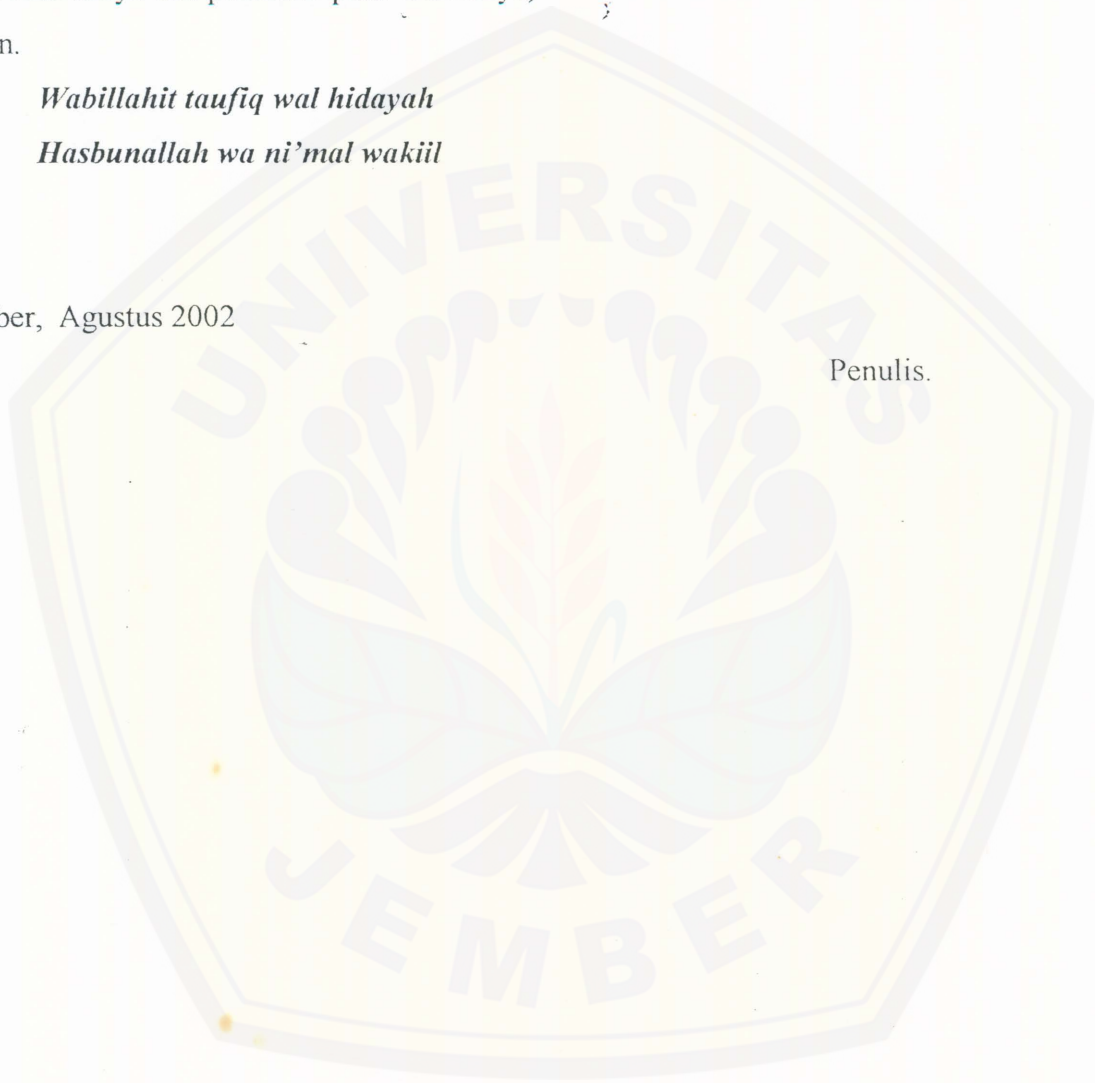
Amin.

Wabillahit taufiq wal hidayah

Hasbunallah wa ni'mal wakiil

Jember, Agustus 2002

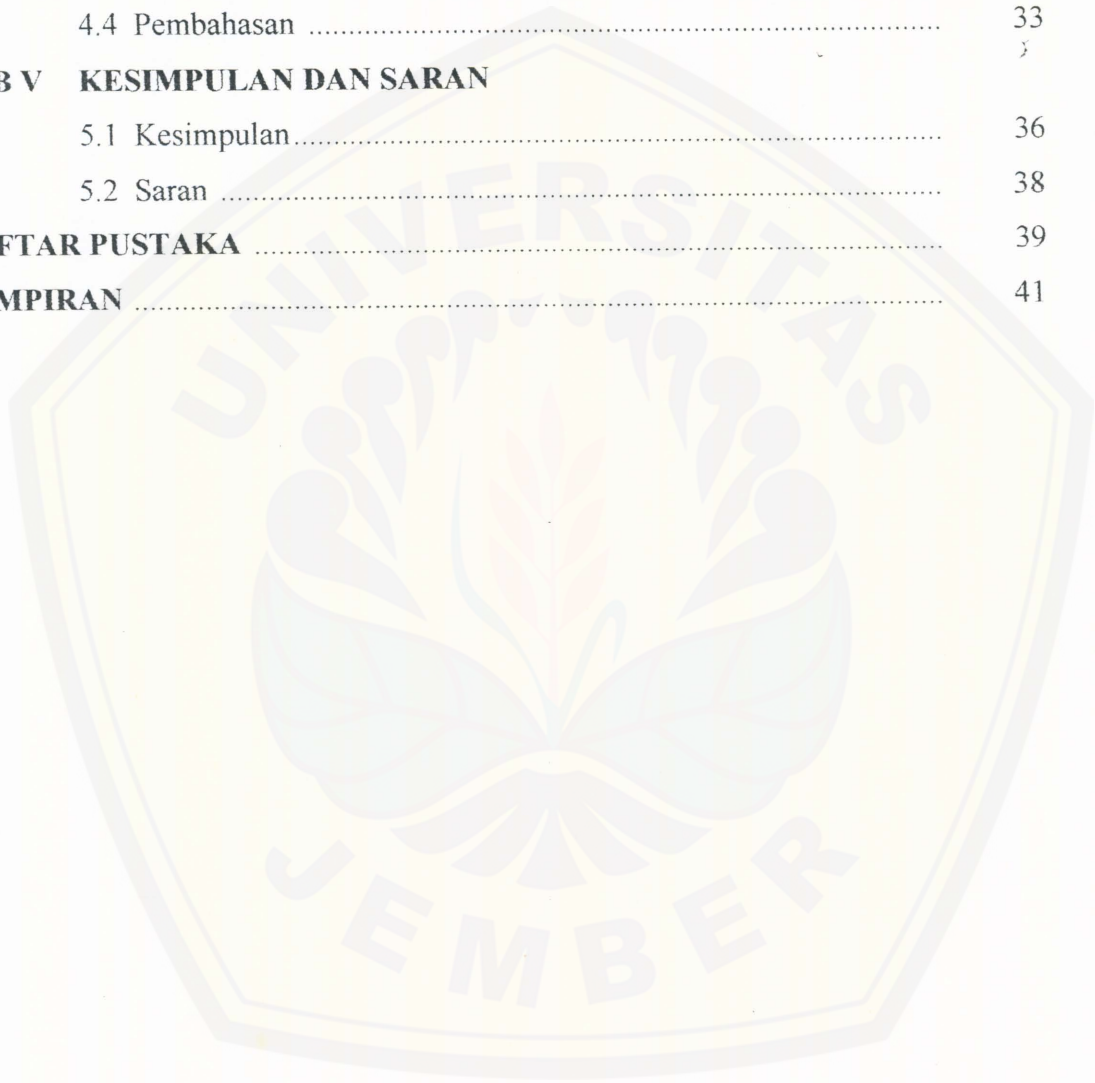
Penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	6
2.3 Hipotesa Penelitian	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Metode pengambilan Sampel	15
3.3 Metode Pengumpulan Data	15
3.4 Metode Analisis Data	15
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah penelitian	21
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	26
4.3 Analisis Data	29
4.4 Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

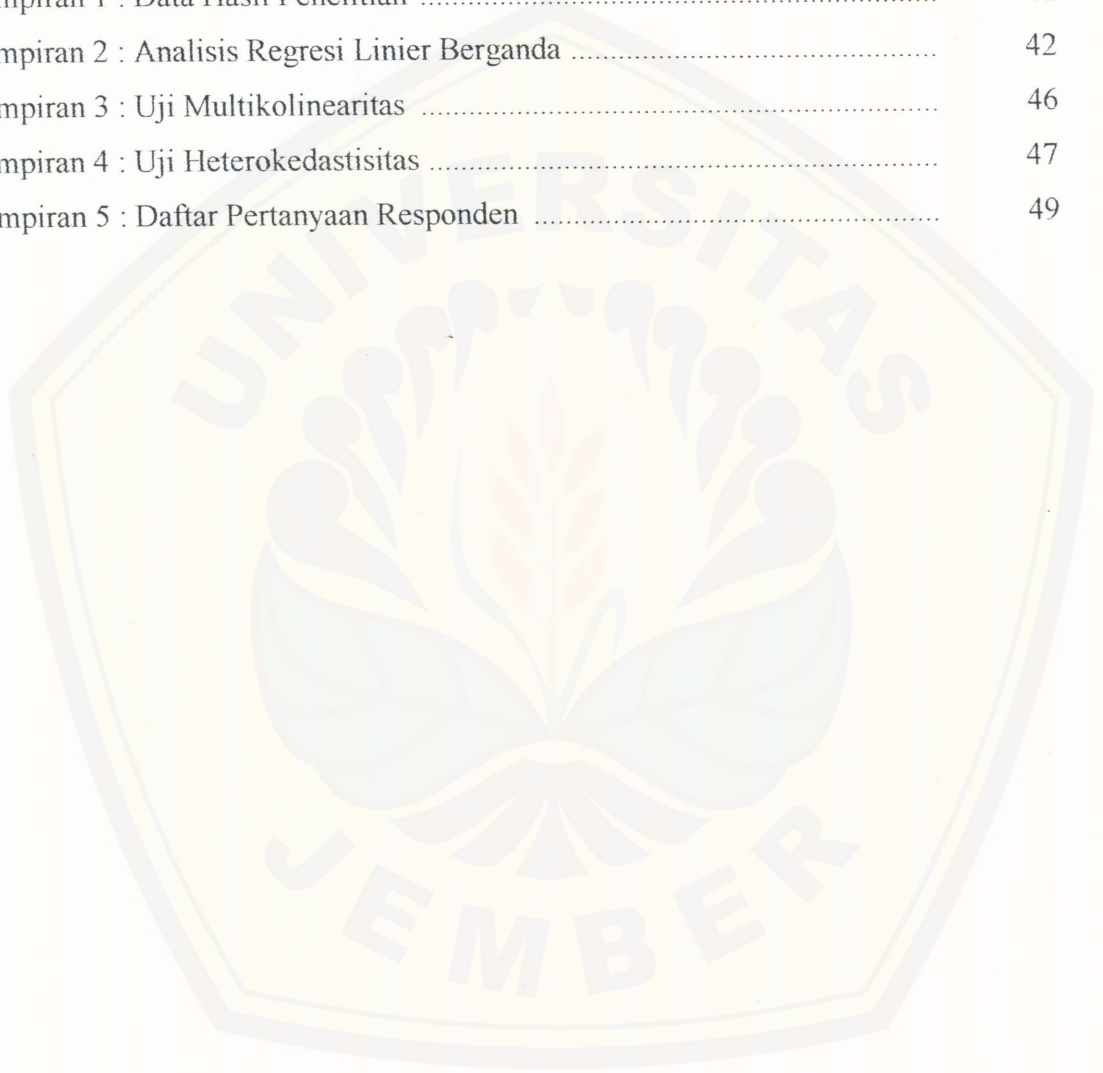


DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Luas wilayah dan penggunaan tanah di Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun 2001	21
Tabel 2.	Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun 2001	22
Tabel 3.	Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun 2001	24
Tabel 4.	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun 2001	25
Tabel 5.	Curahan waktu kerja responden di Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun 2001	26
Tabel 6.	Keadaan responden menurut umur di Desa Dadapan tahun 2001 ..	27
Tabel 7.	Keadaan responden menurut pendapatan keluarga di Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun 2001	27
Tabel 8.	Keadaan responden menurut jumlah anggota keluarga di Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun 2001	28
Tabel 9.	Keadaan responden menurut status perkawinan di Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun 2001	28
Tabel 10.	Hasil regresi antara 4 variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat.	32

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	: Data Hasil Penelitian	41
Lampiran 2	: Analisis Regresi Linier Berganda	42
Lampiran 3	: Uji Multikolinearitas	46
Lampiran 4	: Uji Heterokedastisitas	47
Lampiran 5	: Daftar Pertanyaan Responden	49



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menandalkan kebutuhan hidup dari sektor pertanian. Pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mencapai kemakmuran yang dilaksanakan dengan usaha dan strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui program peningkatan pendapatan petani. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat pedesaan di sektor pertanian masih relatif rendah, padahal sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian sebagai petani (Mubyarto, 1990 : 11).

Pembangunan di sektor pertanian membutuhkan tenaga kerja laki-laki dan peran wanita. Wanita memiliki kesempatan kerja yang sama dengan laki-laki. Peran aktif tenaga kerja wanita dalam proses ketenagakerjaan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai mitra sejajar pria telah berhasil menjangkau sebagian besar kaum wanita. Dalam pembangunan, peranan wanita jelas dinyatakan dalam GBHN, yang intinya menyatakan bahwa wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam pembangunan. Peranan wanita yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, sesungguhnya adalah kemampuan wanita dalam mengisi peran sebagai istri dan ibu rumah tangga serta sebagai wanita yang dapat bekerja di berbagai bidang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta kebutuhannya (Anwar, 1991 : 62).

Wanita pedesaan pada umumnya bekerja disektor pertanian dengan alasan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan ketrampilan khusus. Kondisi perekonomian penduduk pedesaan yang tergolong rendah menyebabkan mereka cenderung kurang memperhatikan pendidikan. Dengan pendidikan yang rendah maka jenis pekerjaan yang sesuai ada pada sektor pertanian. Sajogyo (1989 : 98) mengemukakan bahwa wanita biasanya bekerja untuk mencari

nafkah sesuai dengan macam pekerjaan yang tersedia pada masyarakat setempat, dimana pekerjaan di desa pada umumnya tidak menuntut pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan kesediaan wanita untuk bekerja. Wanita selain sebagai buruh tani juga berperan sebagai ibu rumah tangga bagi keluarganya.

Kaum wanita di pedesaan sudah terbiasa bekerja, bukan karena ingin menonjolkan diri tetapi karena memang keharusan, dengan alasan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yang relatif rendah maka kaum wanita di pedesaan ikut bekerja dalam membantu menambah penghasilan serta demi kelangsungan hidup keluarga maka pekerjaan rumah tangga bukan merupakan penghambat utama bagi ibu rumah tangga untuk ikut mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wanita yang bekerja mencari nafkah dan tetap berperan melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga memperlihatkan curahan tenaga ganda. Dari peranannya yang ganda itu, disatu pihak wanita sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga masing-masing, buruh wanita itu berperan sebagai tenaga kerja domestik yang tidak mendatangkan hasil secara langsung namun memberikan dukungan bagi anggota keluarga yang lain untuk mencari nafkah. Di pihak lain sesuai dengan perkembangan jaman semakin banyak wanita pedesaan yang mencari nafkah dan mendatangkan hasil secara langsung (Sajogyo, 1989 : 54). Hal ini didukung juga oleh Djojohadikusumo (1994 : 114) menyatakan bahwa dalam garis besarnya kegiatan wanita di pedesaan meliputi dua bidang kerumahtanggaan dan bidang usaha tani. Menunjukkan bahwa wanita berperan mengambil keputusan dalam beberapa hal terutama aspek sosial ekonomi. Peranan wanita dalam memberikan sumbangan dari segi ekonomi bagi kesejahteraan keluarganya dapat di tunjukan dari besarnya curahan jam kerja pada berbagai sektor ekonomi di pedesaan di mana pola kerja wanita menunjukkan pola yang beragam.

Pola kerja yang beragam itu timbul oleh adanya perbedaan keadaan sosial ekonomi dari masing-masing wanita. Keadaan ekonomi berupa pendapatan keluarga yang rendah mengharuskan mereka bekerja sebagai buruh tani dimana mata

pencarian penduduk di desa banyak yang bersumber sebagai buruh tani. Tidak jarang mereka hanya mengerjakan tanah yang relatif sempit sehingga pendapatan dari usaha tani saja tidak mungkin menjamin kelangsungan hidup keluarganya. Di pedesaan selalu menunjukkan rumah tangga yang berpendapatan rendah yaitu rumah tangga yang berpendapatan kecil, jumlah anggota keluarga yang besar, tingkat pendidikannya rendah, tingkat upahnya rendah dan rumah tangga yang tidak memiliki tanah atau memiliki tanah yang sempit.

Peranan wanita di pedesaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan terutama bagi keluarga yang tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Studi yang dilakukan oleh Stoiler (1973) dan Hart (1980) mengemukakan bahwa tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi alokasi wanita untuk bekerja. Pekerja wanita dari rumah tangga yang berpenghasilan rendah cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk aktifitas produksi dibandingkan dengan wanita pekerja dari rumah tangga yang berpenghasilan tinggi (Kasryno, 1994 : 34). Peluang usaha dan bekerja sama antara lain dapat dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga yang potensial merupakan sumberdaya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekonomi.

Di desa Dadapan banyak sekali dijumpai tenaga kerja yang sudah tua maupun masih muda atau di bawah usia produktif, baik itu berstatus kawin maupun belum kawin. Ditinjau dari usaha mereka (di bawah usia produktif) yang seharusnya menjalani pendidikan akan tetapi mereka harus membantu keluarga untuk mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Di desa Dadapan telah tersedia sarana dan prasarana untuk tingkat pendidikan dari TK sampai SLTA tapi sarana yang telah tersedia tersebut kurang dapat dimanfaatkan karena kondisi perekonomian mereka yang rendah. Wanita yang lanjut usia seharusnya berada di rumah harus meluangkan waktunya guna menambah penghasilan keluarganya.

Di wilayah desa Dadapan banyak dijumpai tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai buruh tani. Mereka pada umumnya adalah istri yang membantu menambah penghasilan suami yang tidak berkecukupan. Wanita sebagai ibu rumah tangga juga

berperan sebagai pencari nafkah akan berbeda dalam mencurahkan waktunya untuk bekerja. Dengan alasan tersebut, dimana waktu luang mereka menjadi tersita yang seharusnya perhatiannya untuk keluarga menjadi lebih sedikit. Di desa Dadapan banyak sekali jumlah keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga besar tetapi pendapatannya kecil dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak cukup. Jumlah anggota keluarga yang besar dapat menjadi faktor penghalang dan juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarganya. Akibat kecilnya pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian, maka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan terpaksa harus mengerahkan seluruh anggota keluarganya untuk terjun ke dalam kegiatan-kegiatan ekonomi pada sektor pertanian. Termasuk didalamnya adalah para wanita baik itu istri maupun anak-anaknya.

1.2 Perumusan Masalah

Di Desa Dadapan, mata pencaharian masyarakatnya pada umumnya berasal dari sektor pertanian dimana lahan-lahan pertanian tersebut dikerjakan oleh buruh tani. Pada masa panen di sektor pertanian banyak menyerap tenaga buruh tani wanita. Para buruh tani wanita masuk pasar kerja di sektor pertanian di sebabkan adanya tuntutan yang selalu ingin meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran keluarganya dan adanya keinginan menambah pendapatan keluarga. Di desa Dadapan banyak dijumpai keluarga dengan jumlah anggota keluarga besar tetapi pendapatannya kecil sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak cukup. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka menambah beban yang ditanggung keluarga. Besarnya beban yang ditanggung keluarga mendorong wanita masuk pasar kerja. Tak jarang mereka yang berusia muda harus meninggalkan bangku pendidikan karena kondisi perekonomian keluarga rendah. Sedangkan bagi wanita yang telah menikah harus bekerja di sektor pertanian untuk menambah pendapatan keluarga. Dengan adanya peranan wanita dalam memberikan sumbangan dari segi ekonomi bagi kesejahteraan keluarganya dapat ditunjukkan dari besarnya curahan jam kerja pada sektor pertanian di mana pola jam kerja wanita menunjukkan pola yang beragam.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui :

1. pengaruh antara umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, status perkawinan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita yang bekerja pada sektor pertanian;
2. rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus menikah dengan belum menikah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai :

1. bahan informasi bagi pihak terkait, dalam hal ini kantor Desa Dadapan mengenai pengaruh umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim panen di sektor pertanian Desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso;
2. bahan informasi bagi penelitian sejenis berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian Mariyono (2000) dengan judul " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Wanita Pekerja pada Sektor Pertanian di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Dati II Jember ", menunjukkan bahwa :

Dengan tingkat keyakinan 95 %. Koefisien Determinasi antara faktor umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga mempunyai pengaruh terhadap curahan jam kerja sebesar 0,650. Koefisien regresi untuk variabel umur sebesar $-0,1814$, koefisien regresi untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar $0,3131$. koefisien regresi untuk variabel pendapatan keluarga sebesar $-0,00022623$ dan untuk variabel status perkawinan, koefisien regresinya sebesar $2,7527$.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penduduk, Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, definisi penduduk adalah sebagai diri pribadi, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Dalam literatur tenaga kerja diartikan sebagai penduduk yang berumur 15-64 tahun, tetapi berdasarkan kenyataan para pakar demografi di Indonesia berpendapat bahwa tenaga kerja adalah semua penduduk yang berusia 10 tahun keatas (Simanjuntak, 1998 : 42).

Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah seluruh penduduk dalam suatu wilayah tertentu yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja maka mereka mampu dan siap berpartisipasi dengan aktivitas atau pekerjaan yang bersangkutan (Priyono, 1990 : 13). Diperkuat

oleh pendapat (Suroto, 1992 : 17) menyatakan bahwa tenaga kerja (man power) adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Angkatan kerja diartikan sebagai penduduk yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk melakukan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pada hakekatnya angkatan kerja adalah penduduk atau tenaga kerja yang bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima upah yang berupa uang atau barang (Priyono, 1990 : 16). Sedangkan menurut (Suroto, 1992 : 28) menyatakan bahwa angkatan kerja merupakan sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak memiliki pekerjaan, tapi secara aktif atau pasif mencari pekerjaan. Secara singkat, angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan, dimana mampu menunjukkan 3 hal :

1. mampu fisik adalah sudah cukup umur, jasmani sudah cukup kuat dan tidak memiliki cacat badan yang menghilangkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan;
2. mampu mental adalah mempunyai mental yang sehat, dan tidak memiliki kelainan yang tidak memungkinkannya untuk melakukan pekerjaan yang normal;
3. mampu yuridis adalah tidak kehilangan kebebasan untuk memiliki dan melakukan pekerjaan.

Dengan demikian tenaga kerja yang berada diluar angkatan kerja dikelompokkan sebagai bukan angkatan kerja seperti :

1. penduduk yang masih ada pada bangku sekolah;
2. ibu rumah tangga;
3. pensiunan.

Angkatan kerja akan terus bertambah, pertama sesuai dengan penambahan penduduk dalam kelompok umur usia kerja, kedua karena proporsi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja meningkat. Jika tidak diimbangi dengan tidak terbukanya kesempatan kerja bagi wanita, maka akan mendapat kerugian besar apabila dalam

perkembangan kemajuan teknologi tidak diperhitungkan tenaga mereka dari semula. Dikawatirkan tenaga kerja wanita akan terdesak oleh tenaga kerja pria. Dalam memperkenalkan teknologi baru untuk meningkatkan produksi pertanian tenaga kerja wanita tidak memperoleh kesempatan untuk mempelajari teknologi baru. Penggunaan alat-alat pertanian moderen seperti traktor hanya diajarkan pada pria. Ini berarti pekerjaan wanita seperti menumbuk padi akan terdesak oleh kemajuan teknologi (Prapto, 1992 : 4).

2.2.2 Curahan Jam Kerja

Pencurahan jam kerja adalah jam kerja yang dilakukan oleh pekerja selama proses pemeliharaan sampai dengan masa panen. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada orang bekerja penuh, tetapi banyak juga orang bekerja hanya beberapa jam seminggu atas keinginan dan pilihannya sendiri atau karena terpaksa, berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh atau karena hal lain (Mubyarto, 1990 : 36).

Alasan ekonomi merupakan alasan paling dominan seseorang mengambil keputusan mengenai lama kerja dan bekerja diluar rumah yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. seseorang bekerja dengan jam kerja lebih lama untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu jumlah orang yang ditanggung menjadi salah satu alasan kenapa seorang buruh wanita tersebut melakukan pekerjaan di luar rumah. Penyediaan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja per hari, akan tetapi perlu juga diperhatikan beberapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu (Simanjuntak, 1998 : 31).

Penyediaan waktu untuk bekerja bagi wanita yang mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja akan berbeda dengan wanita yang belum menikah. Seorang wanita pekerja dalam keluarga, akan dihadapkan pada berbagai macam jenis kegiatan, mengelola rumah tangga, bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarganya. Dimana kegiatan itu akan banyak menyita waktu yang tersedia baginya.

Alokasi waktu yang digunakan oleh buruh wanita dalam kegiatan sehari-hari adalah waktu kerja, waktu rumah tangga dan waktu luang. Seperti pendapat Simanjuntak (1998 : 62)

Waktu yang tersedia per hari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga itu dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi).

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Diperkuat dengan pendapat Sudarman (1980 : 66), yang menyatakan bahwa :

Besarnya pendapatan konsumen dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan / dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Jumlah jam kerja dipengaruhi oleh tingkat produktifitas kerja. Banyak orang yang bekerja tapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha atau sedikit curahan jam kerjanya. Hasil yang diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktifitas kerja seseorang dipengaruhi motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemennya (Simanjuntak, 1998 : 24).

2.2.3 Pengaruh Tingkat Umur Terhadap Curahan Jam Kerja

Indonesia menggunakan batas umur angkatan kerja dari umur minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut banyak penduduk berumur muda, terutama di desa-desa banyak yang sudah bekerja atau mencari pekerjaan. Tahun 1971 misalnya penduduk desa dalam batas umur 10 sampai 14 tahun terdapat 18 % yang tergolong bekerja atau mencari kerja. Pada 1 oktober 1998, pemerintah mengesahkan UU No 25 Tahun 1997 mengenai batas umur minimum pekerja dengan umur 14 tahun. (Simanjuntak, 1998 : 3). Tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil

yang produktif menghasilkan barang dan jasa. oleh karena itu umur 15 sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, pada umur 35 sampai 55 tahun curahan jam kerja akan stabil. Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru. Tenaga kerja yang berumur lebih dari 55 tahun, curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 1992 : 302).

Tenaga kerja yang berusia lanjut merupakan suatu faktor produksi yang khusus dan berbeda dari faktor produksi yang lain, karena kekhususan kemampuan fisik dan mental mereka. Pekerjaan dan curahan jam kerja yang dapat mereka berikan pun berbeda (tjiptoherijanto, 1996 : 205). Diperkuat dengan pendapat Simanjuntak (1998 : 48) yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang, tingkat partisipasinya semakin menurun. Sesuai dengan kenyataan bahwa dengan umur tertentu, banyak orang yang secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi.

2.2.4 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja

Pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga, dalam beberapa hal tertentu pendapatan dijadikan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap partisipasi seseorang. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu kerja dari seseorang. Dari hasil penelitian Thiyajai di muangthai menunjukkan bahwa curahan kerja rumah tangga dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga (Irawan, 1988 :230). Diperkuat kembali oleh Wirosuhardjo (1992 : 355) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja yang diluangkan oleh buruh wanita. Diperkuat kembali oleh pendapat Simanjuntak (1998 : 54) menyatakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan utility

baik melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Bertambahnya waktu senggang berarti mengurangi jam kerja.

Pendapatan yang diperoleh oleh suatu keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan (Simanjuntak, 1998 : 133). Apabila kebutuhan pokok tersebut tidak terpenuhi, maka menunjukkan bahwa penghasilan yang dimiliki keluarga lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya dipenuhi.

2.2.5 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pencurahan jam kerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya perkembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bekerja akan dapat terpenuhi dan taraf hidup akan meningkat. Disamping itu semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1992 : 360).

Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja masuk dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Untuk mampu mencukupi biaya hidup, pendidikan anggota keluarga kurang diperhatikan dan lebih didorong untuk bekerja. Dengan semakin banyak jumlah anggota keluarga terjun ke

pasar tenaga kerja berarti semakin meningkat partisipasi anggota keluarga dalam bekerja, curahan jam kerja pun meningkat (Suroto, 1992 : 183).

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang terjun ke pasar tenaga kerja merupakan keputusan yang diambil keluarga untuk menambah pendapatan keluarga. Kenyataan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari adalah bahwa keputusan mengenai apakah seseorang harus bekerja dan berapa lama dalam seminggu ia bekerja bukanlah semata-mata ditetapkan oleh pribadi seseorang tetapi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga. Dalam mengambil keputusan, seseorang biasanya mempertimbangkan kemungkinan keputusan yang akan diambil oleh anggota keluarga lain dalam keluarga, sehingga keputusan yang diambil dapat menentukan berapa jam seseorang harus bekerja tergantung pada jumlah anggota keluarga yang terjun ke pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 1998 : 45).

2.2.6 Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Curahan Jam Kerja

Peran serta wanita dalam angkatan kerja sedikit banyak erat hubungannya dengan status perkawinan dan jumlah anggota keluarga, karena faktor-faktor ini akan mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan mereka akan penghasilan, banyaknya waktu dan tenaga yang dapat mereka sediakan untuk kegiatan-kegiatan di luar rumah tangga (Munir, 1985 :45).

Menurut pendapat Wirosuhardjo (1992 : 337) menyatakan bahwa status perkawinan dapat meningkatkan curahan jam kerja, apabila pencurahan jam kerja meningkat maka pendapatan yang diterima akan meningkat pula. Dalam status perkawinan, seseorang yang telah menikah akan mencurahkan waktu kerja lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang belum menikah, karena seseorang yang telah menikah memiliki tanggungan keluarga lebih besar sehingga untuk menghidupi kebutuhan hidup dibutuhkan penghasilan lebih besar.

Menurut pendapat Simanjuntak (1998 : 48) menyatakan bahwa orang yang lebih dewasa, terutama yang sudah menikah, pada dasarnya harus bekerja lebih lama untuk menanggung atau membiayai anggota keluarganya. Wanita yang telah menikah

dan pendapatan keluarganya rendah, akan terjun ke pasar tenaga kerja. Dengan bekerja, wanita mampu menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan bekerja keras, curahan jam kerja yang dilakukan lebih banyak dan dengan demikian seseorang dapat lebih meningkatkan pengalaman kerjanya dan pendapatannya serta akan lebih meningkatkan taraf hidupnya.

2.3 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut :

1. ada pengaruh yang nyata antara faktor umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, status perkawinan terhadap pencurahan jam kerja, baik secara parsial maupun serempak,
2. curahan jam kerja rata-rata buruh tani wanita yang telah menikah lebih besar dibandingkan dengan curahan jam kerja rata-rata buruh tani wanita yang belum menikah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan disini adalah eksplanatori, yaitu suatu penelitian untuk mencari ada tidaknya hubungan, bagaimana pola hubungan dua pembahasan / lebih dan menguji hipotesis (Effendi, 1989 :5).

Penelitian ini dilakukan di desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dengan pertimbangan di daerah ini sebagian besar mata pencaharian penduduk wanitanya dari sektor pertanian. Penduduk wanita bekerja sebagai buruh tani khususnya dalam penggarapan sawah penghasil padi yang berusia antara 15-55 tahun pada masa panen atau masa sibuk, sebanyak 170 jiwa. Rancangan penelitian yang dilakukan pada sektor pertanian di Kecamatan Dadapan Kabupaten Bondowoso merupakan survei lapangan secara langsung (Nazir, 1990 : 65).

3.1.2 Unit Penelitian

Unit dalam penelitian ini adalah perilaku buruh tani wanita pada sektor pertanian khususnya penggarap sawah yang menghasilkan padi dengan usia antara 15-55 tahun pada saat masa panen atau masa sibuk. Dasar penelitian tersebut adalah sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut sebagian besar penduduk wanitanya bekerja disektor pertanian.

3.1.3 Populasi

Responden dalam penelitian ini adalah buruh tani wanita yang tidak memiliki tanah sendiri maupun menyewa tanah orang lain. Pekerjaannya hanyalah buruh tani dibidang pertanian sebagai penggarap sawah yang menghasilkan padi dengan batasan umur 15-55 tahun pada saat masa panen atau masa sibuk di Desa Dadapan

Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondiwoso sebanyak 170 jiwa dengan pengambilan sampel sebesar 34 responden.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode simpel random sampling yaitu penelitian yang dilakukan secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing responden untuk menjadi sampel (Nazir, 1990 : 334). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah buruh tani wanita pada sektor pertanian khususnya penggarap sawah yang berusia antara 15-55 tahun pada saat masa panen atau masa sibuk sebesar 34 responden. Dengan pengambilan sampel sebesar 20 % dari jumlah populasi. Jumlah sampel sebanyak 20 % sudah dianggap mewakili populasi yang ada (Djarwanto dan Subagyo, 1990 : 116).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. wawancara langsung kepada buruh tani wanita penggarap sawah berusia antara 15-55 tahun pada sektor pertanian berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan;
2. mengutip data yang terdapat di kantor Desa Dadapan, kantor Kecamatan Grujungan, BPS, kantor Pertanian dan literatur lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi yaitu umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga terhadap curahan jam kerja digunakan Regresi Linier Berganda (Algifari, 1997 : 65) :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1$$

dimana :

\hat{Y} = jumlah curahan jam kerja / minggu

β_0 = jumlah curahan jam kerja saat tidak ada pengaruh faktor sosial ekonomi

β_1 = besarnya pengaruh umur terhadap nilai curahan jam kerja

β_2 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap nilai curahan jam kerja

β_3 = besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap nilai curahan jam kerja

β_4 = besarnya pengaruh status perkawinan terhadap nilai curahan jam kerja

X_1 = umur (tahun)

X_2 = pendapatan keluarga (Rp)

X_3 = jumlah anggota keluarga (orang)

X_4 = status perkawinan (0 = belum menikah, 1 = menikah)

Menyempatkan tujuan penelitian & digunakan

Metode yang digunakan untuk mengetahui jumlah jam kerja rata-rata setiap minggu buruh tani wanita berstatus belum menikah (= 0) adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (0)$$

Sedangkan metode yang digunakan untuk mengetahui jumlah jam kerja rata-rata setiap minggu buruh tani wanita berstatus menikah (= 1) adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (1)$$

3.4.1 Uji Statistik

- a. Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor sosial ekonomi dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1992 : 212) :

$$t - \text{test} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar deviasi

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 = b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 = b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, status perkawinan) terhadap variabel terikat (curahan jam kerja).
2. jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, status perkawinan) terhadap variabel terikat (curahan jam kerja).

b. Uji Hipotesis Secara Bersama-sama

Menguji secara keseluruhan pengaruh faktor sosial ekonomi digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1992 : 214) :

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

df = (n-k-1)

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : b_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_0 : b_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, status perkawinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (curahan jam kerja).
2. jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, status perkawinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (curahan jam kerja).

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat Y digunakan analisis koefisien determinasi berganda (Soelistyo, 1992 : 200).

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma yx_1 + b_2 \Sigma yx_2 + b_3 \Sigma yx_3 + b_4 \Sigma yD_1}{\Sigma y^2}$$

3.4.2 Uji Ekonometrika

1. Uji multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat.

Apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka terdapat kolineritas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial yakni melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Sumodiningrat, 1999:397).

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antara umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan terjadi kolinearitas berganda;
2. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan tidak terjadi kolinearitas berganda.

2. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993: 438) :

1. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap variabel penjelas Xi dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap Xi yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut:

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i;$$

3. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis : $H_0 : \partial_1 = 0$ dan $H_a : \partial_1 \neq 0$

Nilai probabilitas t yang diperoleh dibandingkan dengan level of significance (α) yaitu :

- a. apabila probabilitas $t < 0,05$ bernilai positif atau probabilitas $t > 0,05$ bernilai negatif, maka H_0 ditolak sehingga dalam persamaan regresi terjadi heterokedastisitas;
- b. apabila probabilitas $t > 0,05$ bernilai positif atau probabilitas $t < 0,05$ bernilai negatif, maka H_0 diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas;

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penaksiran maka diberikan batasan-batasan antara lain :

1. Buruh tani wanita adalah petani yang tidak memiliki tanah sendiri maupun menyewa tanah orang lain, pekerjaannya hanyalah buruh tani di bidang pertanian khususnya sebagai penggarap sawah yang menghasilkan padi dengan batasan umur 15-55 tahun.
2. Pencerahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh tani wanita selama masa panen berlangsung, dengan satuan jam kerja per hari dalam satu minggu.
3. Umur adalah jumlah usia yang dihitung dari mulai lahir sampai dengan sekarang
4. Pendapatan keluarga adalah semua penghasilan yang diperoleh atau diterima oleh seluruh anggota keluarga yang bersangkutan dengan satuan rupiah (Rp).
5. Jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang ikut makan dan hidup (1 atap,1 dapur) dari pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut.
6. Status perkawinan adalah seseorang itu belum menikah atau sudah menikah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan geografis

Desa Dadapan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Desa Dadapan berada pada ketinggian 300 meter dari permukaan air laut, dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup subur sebagaimana desa lainnya di Kabupaten Bondowoso. Desa Dadapan beriklim tropis yang terbagi dalam dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau dengan suhu udara rata-rata 40° C dan curahan hujan yang terjadi rata-rata pertahun 1500 mm.

Luas wilayah Dadapan adalah 219,908 Ha yang terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Krajan Timur, Dusun Krajan tengah, Dusun Utara Sungai, Dusun Giwang. Tanah di desa Dadapan banyak digunakan untuk lahan pertanian, sebagian besar merupakan lahan sawah baik dengan sistem irigasi teknis, semi teknis maupun irigasi tadah hujan. Selain sawah terdapat ladang atau tegalan. Pertanian di desa Dadapan pada umumnya menjadi mata pencarian pokok masyarakat desa Dadapan.

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah di Desa Dadapan dapat dilihat melalui tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah Di Desa Dadapan Tahun 2001

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1	Pemukiman	2,360	1,07
2	Bangunan	9,295	4,23
3	Pertanian	167	75,94
4	Ladang / Tegalan	40	18,19
5	Lain-lain	1,253	0,57
	Jumlah	219,908	100

Sumber : Kantor Desa Dadapan, 2002

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan tanah yang paling luas adalah pertanian seluas 167 Ha atau 75,94 % dari keseluruhan luas wilayah Desa Dadapan. Pertanian

menjadi mata pencarian pokok masyarakat desa Dadapan. Dengan adanya pertanian, maka kesempatan masuk ke pasar kerja semakin luas, karena di sektor pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Dadapan tahun 2002 adalah sebesar 3373 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 1637 orang dan penduduk perempuan sebesar 1736 orang. Jumlah penduduk desa Dadapan menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di Desa Dadapan Tahun 2001

Gol Umur (Tahun)	Jenis Kelamin				Jumlah	%
	L	%	P	%		
0 - 4	109	6,66	125	7,25	234	6,94
5 - 9	105	6,41	85	4,89	190	5,63
10 - 14	114	6,96	106	6,10	220	6,52
15 - 19	240	14,66	266	15,32	506	15,00
20 - 24	172	10,51	135	7,77	307	9,10
25 - 29	188	11,48	149	8,58	337	9,99
30 - 34	139	8,50	185	10,65	324	9,61
35 - 39	121	7,39	157	9,04	278	8,24
40 - 44	112	6,84	135	7,77	247	7,33
45 - 49	109	6,66	120	6,91	229	6,78
50 - 54	102	6,23	116	6,68	218	6,46
55 - 59	45	2,75	77	4,44	122	3,62
60 - 64	38	2,32	45	2,59	83	2,46
64 - 69	21	1,28	19	1,09	40	1,19
70 - 74	17	1,04	9	0,52	26	0,77
> 75	5	0,31	7	0,40	12	0,36
	1637	100	1736	100	3373	100

Sumber : Kantor Desa Dadapan, 2002

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk kelompok umur produktif, yaitu umur 15-55 tahun sebanyak 2446 jiwa dan kelompok umur tidak produktif yaitu umur 15 tahun kebawah dan kelompok umur 55 tahun keatas sebanyak 927 jiwa. Tingkat ketergantungan atau Dependency Ratio yaitu rasio kelompok umur tingkat produktif dengan jumlah kelompok umur produktif di desa Dadapan sebanyak 0,3789 artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif akan menanggung 37,89 jiwa. Di desa Dadapan, penduduk kelompok umur produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk kelompok umur tidak produktif, banyaknya penduduk produktif menunjukkan di desa Dadapan banyak tersedia tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang tersedia di desa Dadapan dapat di masukkan ke dalam pasar tenaga kerja yang tersedia di desa Dadapan yaitu sektor pertanian. Pada masa panen sektor pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja wanita. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki. Besarnya jumlah penduduk wanita di desa Dadapan menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Para wanita mempunyai kesempatan dan peluang lebih besar untuk masuk ke pasar tenaga kerja di sektor pertanian. Masuknya wanita ke pasar tenaga kerja menunjukkan tingginya tingkat partisipasi wanita di sektor pertanian. Mereka pada umumnya bekerja di sektor pertanian untuk meningkatkan kemakmuran dan keluarganya dan untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif kecil.

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Penduduk Desa Dadapan sebagaimana penduduk di wilayah pedesaan lainnya, lebih banyak bekerja disektor pertanian. Jumlah penduduk menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Di desa Dadapan Tahun 2001

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Pertanian :		
	- Petani	639	18,95
	- Buruh Tani	1270	37,65
2.	Pegawai :		
	- PNS/ POLRI/ TNI	55	1,63
	- Pensiunan	75	2,22
	- Pegawai Swasta	36	1,07
3.	Pedagang	189	5,60
4.	Jasa angkutan	53	1,57
5.	Industri Kecil dan Kerajinan	125	3,71
6.	Pertukangan	57	1,69
7.	Wiraswasta	34	1,01
8.	Tidak Bekerja	840	24,90
		3373	100

Sumber : Kantor Desa Dadapan, 2002

Tabel 3 menunjukkan bahwa pertanian memegang peranan penting. Pembangunan pertanian adalah kebutuhan utama masyarakat Dadapan mengingat 56,6 % penduduk tersebar pada sektor pertanian baik sebagai petani sebesar 639 atau 18,95 % maupun sebagai buruh tani sebesar 1270 atau 37,65 %. Jenis pekerjaan penduduk paling besar ada pada sektor pertanian. Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai buruh tani menunjukkan bahwa pendapatan penduduknya relatif rendah. Rendahnya pendapatan penduduk dapat ditunjukkan pada kondisi penduduk desa dadapan dimana buruh tani yang bekerja pada umumnya tidak memiliki tanah sendiri maupun menyewa tanah orang lain, mereka hanya menggarap tanah milik orang lain. Dengan hanya bergantung pada pendapatan di sektor pertanian mendorong penduduk desa Dadapan mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja untuk masuk ke pasar tenaga kerja di sektor pertanian.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Dadapan Tahun 2001

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)		Jumlah Total
		L	P	
1.	Belum Sekolah	140	152	292
2.	Tidak Sekolah	47	95	142
3.	TK	25	20	45
4.	Tidak Tamat SD/ Sederajat	30	66	96
5.	Tamat SD/ Sederajat	714	740	1454
6.	Tidak Tamat SLTP/ Sederajat	27	35	62
7.	Tamat SLTP/ Sederajat	295	286	581
8.	Tidak Tamat SLTA/ Sederajat	45	52	97
9.	Tamat SLTA/ Sederajat	271	262	533
10.	Tamat Akademik/ Sederajat	18	12	30
11.	Tamat Perguruan Tinggi/ Sederajat	25	16	41
		1637	1736	3373

Sumber : Kantor Desa Dadapan, 2002

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di desa Dadapan sebagian besar tingkat pendidikan hanya sampai tamat SD. Sedangkan penduduk yang meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi jumlah sedikit. Tak jarang mereka harus meninggalkan bangku pendidikan karena kondisi perekonomian keluarga yang relatif rendah. Rendahnya pendapatan keluarga menjadi salah satu alasan mereka tidak meneruskan pendidikan, selain itu mereka lebih mengutamakan bekerja untuk menambah pendapatan keluarga, dimana pendapatan yang mereka peroleh selama ini masih kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Curahan Waktu Kerja Responden

Curahan waktu kerja buruh tani wanita dalam hal ini diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dilakukan buruh tani wanita selama panen berlangsung. Waktu yang dicurahkan buruh tani Wanita di daerah penelitian berkisar antara 4-7 jam perhari.

Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mencurahkan waktu untuk bekerja selama 5,50-7,00 jam perhari yaitu sebanyak 20 responden (58,82%) dari sampel sedangkan pada curahan waktu kerja antara 4,00-5,49 jam perhari sebanyak 14 responden (41,18%). Menunjukkan bahwa semakin besar curahan jam kerja maka tingkat produktifitas buruh tani besar pula dan semakin lama ia bekerja maka semakin besar pendapatan yang di perolehnya. Bertambahnya pendapatan yang diperoleh akan meningkatkan kemakmuran keluarganya.

Tabel 5. Curahan waktu kerja Responden di desa dadapan tahun 2001

Curahan Waktu Kerja (Jam/Hari)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
4,00 - 5,49	14	41,8
5,50 - 7,00	20	58,82

Sumber : Data Primer Tahun 2002

4.2.2 Keadaan Responden Menurut Umur

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa buruh tani wanita di desa Dadapan bekerja pada usia antara 16-45 tahun. Sebagian besar responden bekerja pada usia 26-35, karena pada usia tersebut kemampuan fisik dan daya pikirnya masih kuat dan usia tersebut merupakan usia produktif. Pada usia produktif, curahan jam kerja yang di peroleh lebih besar. Mereka melakukan pekerjaan karena ada tuntutan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga serta menambah penghasilan keluarga. Keadaan buruh tani wanita di desa Dadapan menurut tingkat umur dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Responden Menurut Umur di Desa Dadapan Tahun 2001

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
16-25	12	35,29
26-35	13	38,24
36-45	9	26,47
	34	100

Sumber : Data Primer Tahun 2002

4.2.3 Keadaan Responden Menurut Pendapatan Keluarga

Tabel 7. Keadaan Responden Menurut Pendapatan Keluarga di Desa Dadapan tahun 2001

Pendapatan Keluarga (Rp/minggu)	Jumlah (jiwa)	Persentase
40.000 - 55.975,5	2	5,88
56.000 - 71.975,5	18	52,94
72.000 < keatas	14	41,18
	34	100

Sumber : Data primer tahun 2002

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa buruh tani wanita di Desa Dadapan sebagian besar berpendapatan antara 56.000-71.975,50 perminggu sebanyak 18 orang sebesar 52,94%. Pendapatan antara 72.000 < keatas per minggu sebanyak 14 orang sebesar 41,18%. Keadaan yang demikian disebabkan pendapatan yang diterima selain dari suami juga dari anggota keluarga lain. Di Kecamatan Grujukan khususnya di Desa Dadapan rata-rata pendapatannya rendah bila di bandingkan dengan desa lain yaitu sebesar Rp 63.000 per minggu. Dengan pendapatan yang relatif kecil ini, sebagian besar penduduk mengerahkan anggota keluarganya untuk bekerja di sektor pertanian. Mereka bekerja untuk menambah pendapatan agar kebutuhannya tercukupi. Rendahnya pendapatan keluarga mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga untuk berpartisipasi ke pasar kerja dan mempengaruhi penentuan alokasi waktu kerja.

4.2.4 Keadaan Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Buruh tani wanita sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga 5-7 orang sebanyak 18 responden sebesar 52,94%. Jumlah anggota keluarga 2-4 orang sebanyak 14 responden sebesar 41,18% dan sisanya sebanyak 2 responden sebesar 5,88 untuk jumlah anggota keluarga 8-10 orang. Semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka semakin besar beban yang di tanggung. Banyaknya beban yang di tanggung mendorong buruh tani wanita masuk ke pasar tenaga kerja untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif rendah.

Tabel 8. Keadaan Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga di Desa Dadapan Tahun 2001.

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase
2 - 4	14	41,18
5 - 7	18	52,94
8 - 10	2	5,88
	34	100

Sumber : Data Primer Tahun 2002

4.2.5 Keadaan Responden Menurut Status Perkawinan

Buruh tani wanita sebagian besar berstatus menikah sebanyak 18 responden sebesar 52,94%. Hal ini disebabkan dengan adanya status perkawinan akan mendorong seseorang meningkatkan curahan jam kerjanya. Responden berstatus menikah bekerja lebih produktif dalam menghasilkan barang dan jasa, dengan demikian status perkawinan merupakan peranan penting bagi seseorang untuk dapat meningkatkan pendapatannya.

Tabel 9. Keadaan Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Dadapan Tahun 2001.

Status Perkawinan	Jumlah (jiwa)	Persentase
Belum Menikah	16	47,06
Menikah	18	52,94
	34	100

Sumber : Data Primer Tahun 2002

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Hasil penelitian

Hasil analisis regresi untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari tingkat umur buruh tani wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), dan status perkawinan (D_1) terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 45,761 - 0,307 X_1 - 0,0000846 X_2 + 1,167 X_3 + 1,761 D_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. nilai koefisien $b_0 = 45,761$ berarti pada saat tingkat umur buruh tani wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), status perkawinan (D_1) konstan, curahan jam kerja buruh tani wanita sebesar 45,761;
2. variabel bebas tingkat umur buruh tani wanita (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar $-0,307$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat umur buruh tani wanita mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka akan mengakibatkan penurunan jumlah jam kerja buruh tani wanita (Y) sebesar 0,307 jam/minggu;
3. variabel bebas pendapatan keluarga (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar $-0,0000846$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan keluarga (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1000 Rp maka akan menyebabkan penurunan curahan jam kerja buruh tani wanita (Y) sebesar 0,0846 jam/minggu;
4. variabel bebas jumlah anggota keluarga (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 1,167. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota keluarga (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 orang maka akan menyebabkan kenaikan curahan jam kerja buruh tani wanita (Y) sebesar 1,167 jam/minggu.

Rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus belum menikah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = (45,761) - 0,307 X_1 - 0,0000846 X_2 + 1,167 X_3$$

sedangkan rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus menikah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = (45,761 + 1,761) - 0,307 X_1 - 0,0000846 X_2 + 1,167 X_3.$$

Rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus menikah lebih besar dari pada rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus belum menikah, karena seseorang yang telah menikah memiliki tanggungan keluarga lebih besar sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidup dibutuhkan penghasilan yang lebih besar.

Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,657 terhadap variasi naik turunnya curahan jam kerja buruh tani wanita. Untuk melihat kuatnya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat diketahui dari analisis koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi (r) dari umur (X_1) sebesar $-0,590$, Koefisien korelasi (r) dari pendapatan keluarga (X_2) sebesar $-0,286$, korelasi (r) dari jumlah anggota keluarga (X_3) sebesar $0,304$, koefisien korelasi (r) dari status perkawinan (D_1) sebesar $0,272$. Pengaruh paling kuat terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita adalah jumlah anggota keluarga.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Dari hasil analisis regresi berganda di peroleh sebagai berikut :

1. variabel bebas umur (X_1), memiliki probabilitas t sebesar $0,000$, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$); sedangkan nilai t hitung sebesar $-5,375$ dan t tabel sebesar $-2,042$ maka variabel umur (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y);
2. variabel bebas pendapatan keluarga (X_2), memiliki probabilitas t sebesar $0,009$, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$); sedangkan nilai t hitung sebesar $-2,813$ dan t tabel sebesar $-2,042$ maka variabel umur (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y);

3. variabel bebas jumlah anggota keluarga (X_3), memiliki probabilitas t sebesar 0,001, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$); sedangkan nilai t hitung sebesar 3,860 dan t tabel sebesar 2,042 maka variabel umur (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y);
4. variabel bebas status perkawinan (D_1), memiliki probabilitas t sebesar 0,046, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$); sedangkan nilai t hitung sebesar 2,088 dan t tabel sebesar 2,042 maka variabel status perkawinan (D_1) berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y).

4.3.3 Uji Koefisien Secara Bersama-sama Atau Serentak

Dari hasil analisis regresi diperoleh probabilitas F sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas F kurang dari level of significance ($\alpha = 0,05$) sedangkan nilai F hitung sebesar 13,885 dan F tabel sebesar 2,70. Maka variabel umur (X_1), pendapatan keluarga (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3) dan status perkawinan (D_1) secara serempak berpengaruh terhadap curahan jam kerja (Y).

4.3.4 Evaluasi ekonometrika

Untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi dan umumnya dalam ekonometrika perlu diuji.

1. Pengujian Multikolinearitas.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3, meskipun variabel bebas yaitu umur (X_1), pendapatan keluarga (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), status perkawinan (D_1) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu curahan jam kerja (Y), tetapi kemungkinan masih terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai r^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Regresi Antara 4 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat.

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai r^2
Umur	Pendapatan Keluarga	0,224
	Jumlah Anggota Keluarga	0,146
	Status Perkawinan	0,088
Pendapatan Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga	0,377
	Status Perkawinan	0,043
Jumlah Anggota Keluarga	Status Perkawinan	0,226

Sumber Data : Lampiran 3, Data diolah

Terlihat bahwa nilai r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,657 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

2. Pengujian Heterokedastisitas.

Hasil perhitungan pada lampiran 3 untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis adalah sebagai berikut :

- a. variabel bebas umur (X_1), memiliki probabilitas t sebesar 1,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$); sedangkan nilai t hitung sebesar 0,000 dan t tabel sebesar 2,042 maka variabel umur (X_1) dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
- b. variabel bebas pendapatan keluarga (X_2), memiliki probabilitas t sebesar 1,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$); sedangkan nilai t hitung sebesar 0,000 dan t tabel sebesar 2,042 maka variabel pendapatan keluarga (X_2) dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
- c. variabel bebas jumlah anggota keluarga (X_3), memiliki probabilitas t sebesar 1,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$); sedangkan nilai t hitung sebesar 0,000 dan t tabel sebesar 2,042 maka

variabel jumlah anggota keluarga (X_3) dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;

- d. variabel bebas status perkawinan (D_1), memiliki probabilitas t sebesar 1,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$); sedangkan nilai t hitung sebesar 0,000 dan t tabel sebesar 2,042 maka variabel status perkawinan (D_1) dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak maupun parsial menunjukkan bahwa semua faktor sosial ekonomi berpengaruh nyata terhadap tingkat curahan jam kerja. umur (X_1) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap curahan jam kerja sebesar -0,307 dan pengaruhnya negatif, sehingga apabila semakin bertambah umur buruh tani wanita maka akan semakin rendah curahan jam kerjanya. Umur signifikan terhadap curahan jam kerja disebabkan oleh buruh tani wanita yang berusia lebih muda akan lebih produktif bila dibandingkan dengan buruh tani wanita yang lebih tua usianya. Hal ini didukung pendapat Wirosuhardjo (1992 : 302) yang menyatakan bahwa tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik. Apabila usia tua maka akan berpengaruh pada kemampuan fisik yang semakin menurun sehingga peluang untuk produktif dalam menghasilkan barang dan jasa sangat kecil. Secara tidak langsung keadaan kesehatan juga berpengaruh pada umur buruh tani wanita yang nantinya akan mempengaruhi produktifitas kerja.

Tenaga kerja yang telah lanjut memiliki kemampuan fisik dan mental yang berbeda dengan tenaga kerja usia produktif, dalam hal ini jenis pekerjaan dan curahan jam kerja yang diberikan pun berbeda (jiptoherijanto, 1996 : 205). Diperkuat dengan pendapat Simanjuntak (1998 : 48) yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang, tingkat partisipasinya semakin menurun karena fisik kurang mampu bekerja lagi.

Pendapatan keluarga (X_2) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap curahan jam kerja sebesar yaitu $-0,0000846$ dan pengaruhnya negatif, sehingga apabila semakin bertambah pendapatan keluarga maka akan semakin rendah curahan jam kerjanya. Pendapatan keluarga signifikan terhadap curahan jam kerja disebabkan pendapatan keluarga yang relatif kecil maka curahan jam kerjanya bertambah karena didorong untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bagi keluarga yang sudah berkecukupan maka curahan jam kerja semakin kecil.

Berdasarkan Wirosuhardjo (1992 : 355) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan suatu keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja yang diluangkan buruh tani wanita. Apabila kebutuhan hidup keluarga sudah tercukupi maka waktu senggang akan bertambah yang berarti mengurangi jam kerja.

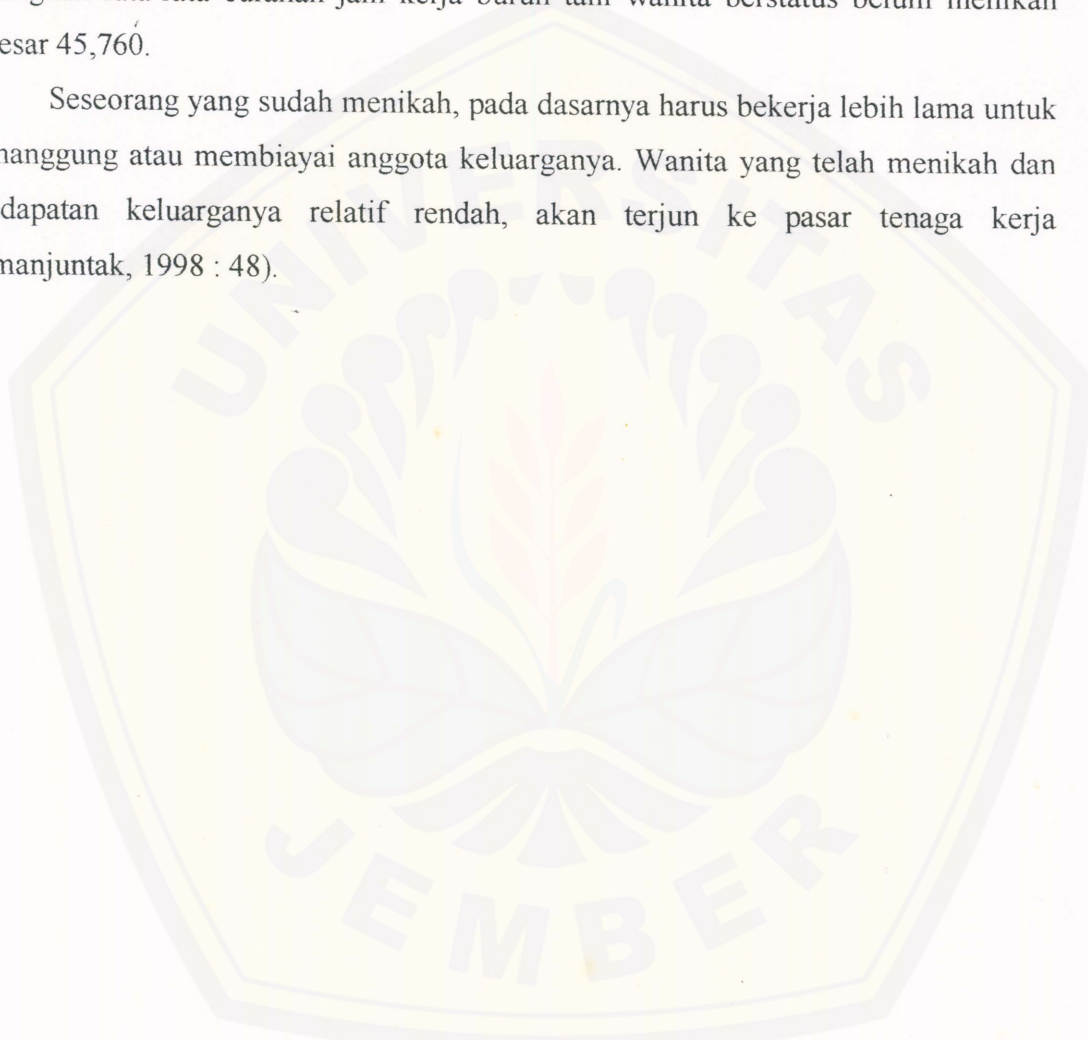
Jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap curahan jam kerja sebesar yaitu sebesar $1,167$ dan pengaruhnya positif. Jumlah anggota keluarga signifikan terhadap curahan jam kerja disebabkan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang terjun ke pasar tenaga kerja maka semakin meningkat tingkat partisipasi anggota keluarga dan curahan jam kerja pun meningkat.

Jumlah anggota keluarga menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan. Anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja yang sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar tenaga kerja dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya. Disamping itu semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup dalam satu keluarga akan memaksa mereka untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1992 : 183).

Status perkawinan (D_1) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap curahan jam kerja sebesar $1,761$ dan pengaruhnya positif. Status perkawinan signifikan terhadap curahan jam kerja disebabkan buruh tani wanita yang sudah menikah tingkat curahan jam kerjanya tinggi jika dibandingkan dengan buruh tani wanita yang belum menikah. Tingkat kebutuhan dan tanggung jawab terhadap keluarga antara buruh tani wanita yang sudah menikah dengan buruh tani wanita yang belum menikah tentu berbeda. Dengan perbedaan itu maka buruh tani wanita yang

belum menikah dengan buruh tani wanita yang sudah menikah menunjukkan pencurahan jam kerja yang dihasilkan juga berbeda. Perbedaan pencurahan jam kerja antara buruh tani wanita yang menikah dan belum menikah ditunjukkan pada rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita berstatus menikah sebesar 47,521 jam/minggu sedangkan rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita berstatus belum menikah sebesar 45,760.

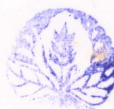
Seseorang yang sudah menikah, pada dasarnya harus bekerja lebih lama untuk menanggung atau membiayai anggota keluarganya. Wanita yang telah menikah dan pendapatan keluarganya relatif rendah, akan terjun ke pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 1998 : 48).



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Secara serentak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja dengan nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 kurang dari probabilitas F tabel sebesar 0,05 sedangkan nilai F hitung sebesar 13,885 lebih besar dari F tabel sebesar 2,70. Koefisien determinasi (R^2) antar variabel umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan mempunyai pengaruh terhadap curahan jam kerja sebesar 0,657. Secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja dengan nilai probabilitas t hitung sebesar 0,000 kurang dari probabilitas t tabel sebesar 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar $-5,375$ lebih kecil dari t tabel sebesar $-2,042$. Variabel pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja dengan nilai probabilitas t hitung sebesar 0,009 kurang dari probabilitas t tabel sebesar 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar $-2,813$ lebih kecil dari t tabel sebesar $-2,042$. Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja dengan nilai probabilitas t hitung sebesar 0,001 kurang dari probabilitas t tabel sebesar 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar 3,860 lebih besar dari t tabel sebesar 2,042. Variabel status perkawinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja dengan nilai probabilitas t hitung sebesar 0,046 kurang dari probabilitas t tabel sebesar 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar 2,088 lebih besar dari t tabel sebesar 2,042.
2. Variabel status perkawinan menunjukkan bahwa buruh tani wanita yang belum menikah dan sudah menikah memiliki curahan jam kerja yang berbeda. Rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang belum menikah sebesar :



$$\hat{Y} = (45,761) - 0,307 X_1 - 0,0000846 X_2 + 1,167 X_3$$

sedangkan rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang menikah sebesar :

$$\hat{Y} = (45,761 + 1,761) - 0,307 X_1 - 0,0000846 X_2 + 1,167 X_3$$

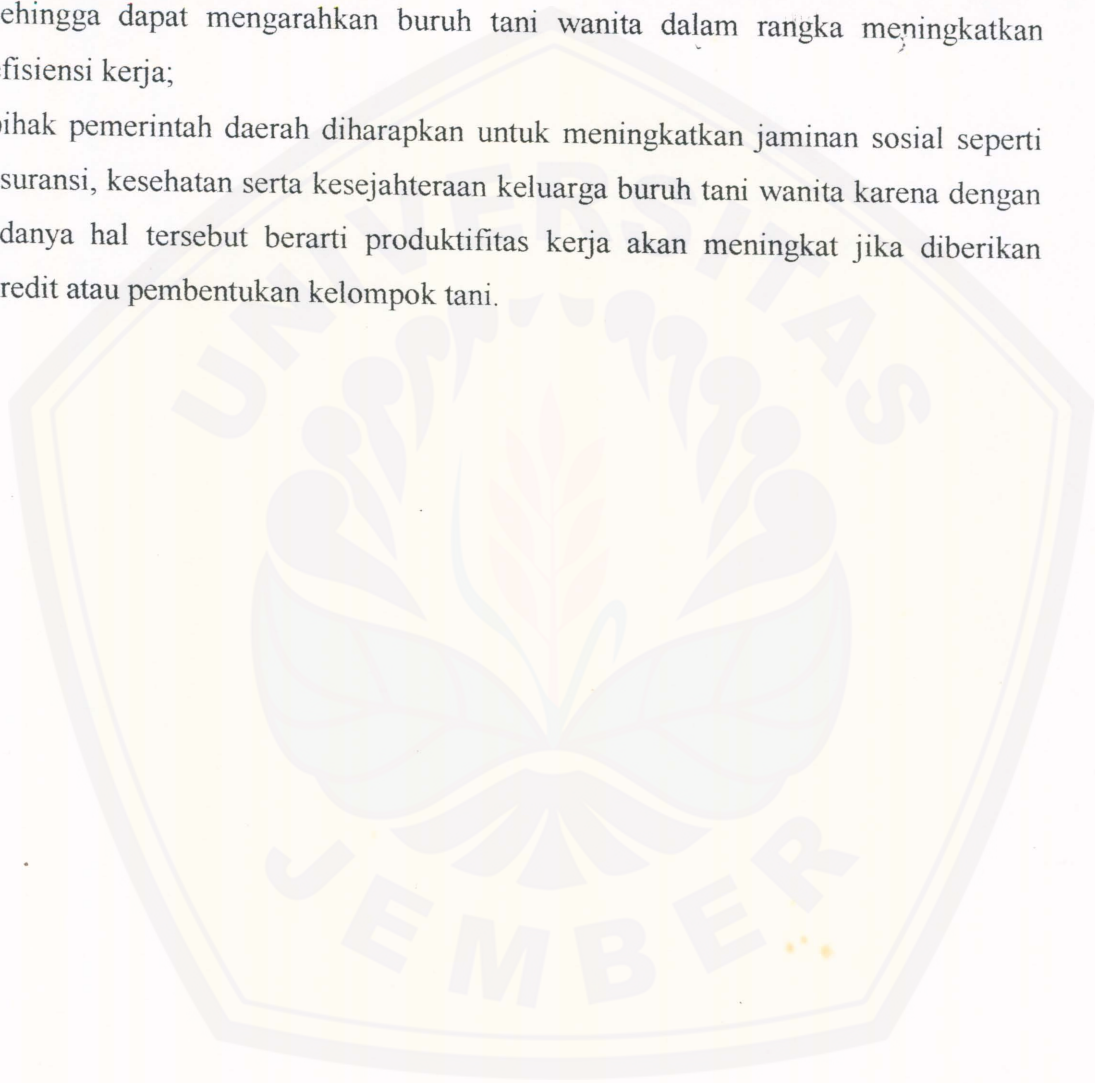
Maka rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus menikah lebih besar dari pada rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus belum menikah, karena seseorang yang telah menikah memiliki tanggungan keluarga lebih besar sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidup dibutuhkan penghasilan yang lebih besar.

3. Uji klasik meliputi uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,657 maka diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variabel umur memiliki probabilitas t hitung sebesar 1,000 lebih besar dari probabilitas t tabel sebesar 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar 0,000 dan t tabel sebesar 2,042 maka variabel umur dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel pendapatan keluarga memiliki probabilitas t hitung sebesar 1,000 lebih besar dari probabilitas t tabel sebesar 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar 0,000 dan t tabel sebesar 2,042 maka variabel pendapatan keluarga dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki probabilitas t hitung sebesar 1,000 lebih besar dari probabilitas t tabel sebesar 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar 0,000 dan t tabel sebesar 2,042 maka variabel jumlah anggota keluarga dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel status perkawinan memiliki probabilitas t hitung sebesar 1,000 lebih besar dari probabilitas t tabel sebesar 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar 0,000 dan t tabel sebesar 2,042 maka variabel status perkawinan dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka :

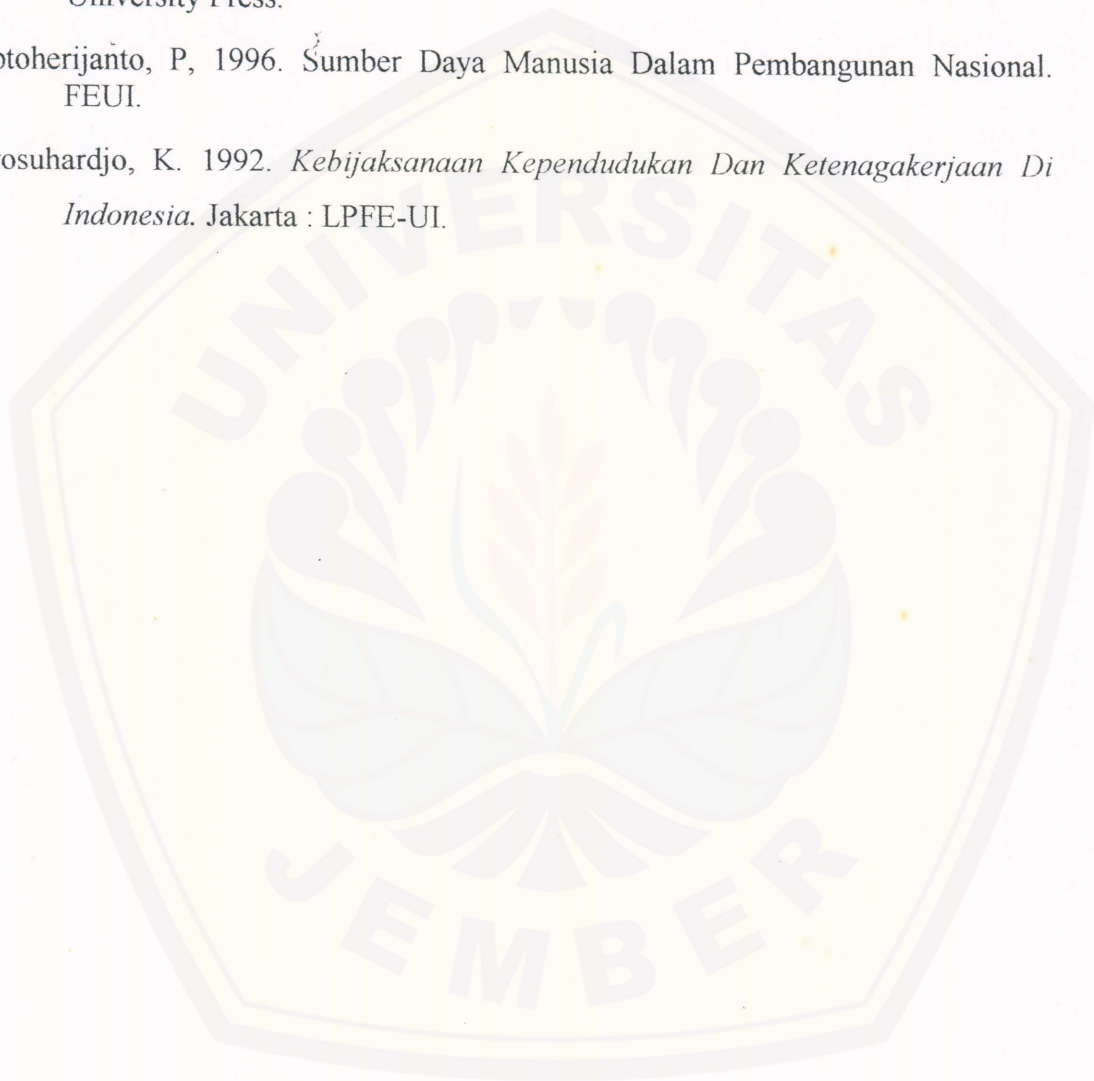
1. pihak pemerintah daerah diharapkan meningkatkan pengetahuan ketrampilan buruh tani wanita tentang cara-cara pelaksanaan pekerjaan di sektor pertanian sehingga dapat mengarahkan buruh tani wanita dalam rangka meningkatkan efisiensi kerja;
2. pihak pemerintah daerah diharapkan untuk meningkatkan jaminan sosial seperti asuransi, kesehatan serta kesejahteraan keluarga buruh tani wanita karena dengan adanya hal tersebut berarti produktifitas kerja akan meningkat jika diberikan kredit atau pembentukan kelompok tani.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 1997. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : BPFE
- Anwar, A dan Jaya, I. 1991. *Prospek Ekonomi Indonesia 1990-1991 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : UI Press.
- Djarwanto dan subagyo. 1990. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Djojohadikusumo. 1994. *Dasar Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3E Indonesia.
- Effendi, S. 1989. *Metode penelitian survei*. Jakarta : LP3ES.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Irawan, B. 1988. *Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Produksi Padi Di Jawa Barat*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Agro Ekonomi.
- Kasryno, F. 1994. *Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Pedesaan*. Majalah Kesra Pembangunan Bidang Kesejahteraan Rakyat. Departemen Penerangan RI No. 7 Tahun 1989, 221 P
- Mariyono. 2000. *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Curahan Jam Kerja Wanita Pekerja Pada Sektor Pertanian di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Dati II Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-UJ.
- Mubyarto. 1990. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : LPFE-UI.
- Munir, R. 1985. *Aspek demografis tenaga kerja*. Akademika Presindo.
- Nazir. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prapto. 1992. *Tenaga Kerja Wanita Indonesia*. Jakarta : Kerjasama dengan kantor LIPI.
- Prijono. 1990. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : LPFE-UI.
- Sajogyo, P. 1989. *Teknologi Pertanian dalam Peluang Kerja Wanita di Pedesaan*. Yogyakarta : P3PK-UGM.
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soelistyo. 1992. *Pengantar Ekonometrika* 1 edisi 1. Yogyakarta : BPFE-UGM.

- Sudarman, A. 1980. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Penerbit fakultas ekonomi UGM
- Sumodiningrat, G. 1999. *Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE.
- Suroto. 1992. Strategi pembangunan dan perencanaan kesempatan kerja. Gajah Mada University Press.
- Tjiptoherijanto, P, 1996. Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional. FEUI.
- Wirosuhardjo, K. 1992. *Kebijaksanaan Kependudukan Dan Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta : LPFE-UI.



Lampiran 1 : Data Hasil Penelitian

	y	x1	x2	x3	z_i	zre_1
1	40	45	66500	6	1	2.06237
2	33	32	81600	3	0	.19520
3	34	32	102000	5	0	.36023
4	41	20	70700	5	1	-.09834
5	37	36	61000	5	1	-.06092
6	36	28	58500	3	0	.11863
7	35	34	40500	3	0	-.16754
8	39	26	60700	4	1	-.03056
9	41	25	67350	4	1	.91592
10	40	27	51600	6	0	-.04523
11	32	30	66600	5	1	-2.73236
12	32	28	56500	2	0	-1.07014
13	34	36	66600	3	1	-.14186
14	43	24	76500	5	1	1.46172
15	44	20	63200	7	0	.65415
16	31	44	102100	6	1	-.57830
17	32	33	76500	4	1	-1.50514
18	36	36	70700	5	0	.60297
19	40	32	106500	8	1	.82999
20	39	17	83200	3	0	.83803
21	33	36	73200	2	0	.90139
22	37	23	61000	5	0	-.99569
23	38	16	83200	4	0	-.19971
24	41	25	67350	4	0	1.65493
25	34	27	76500	5	0	-1.18898
26	43	20	67350	6	1	.13238
27	32	30	101600	6	0	-1.24003
28	33	42	83200	7	0	-.41821
29	35	38	76500	5	1	-.09216
30	42	25	63200	6	1	.20924
31	42	20	60700	6	1	-.52330
32	39	22	67350	3	1	.17999
33	38	24	70700	3	1	.13689
34	37	33	96500	7	1	-.16555

2. : Analisis Regresi Linier Berganda
Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D ₁ ^a , X2, X1, X3		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.610	2.38	1.656

- a. Predictors: (Constant), D₁, X2, X1, X3
- b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression Residual Total	4 29 33	78.879 5.681	13.885	.000 ^a

- a. Predictors: (Constant), D₁, X2, X1, X3
- b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error		Beta	Zero-order			Partial	Part		
1	(Constant)	45.761	2.414			18.954	.000				
	X1	-.307	.057	-.603		-5.375	.000	-.590	-.706	-.585	
	X2	-8.46E-05	.000	-.337		-2.813	.009	-.286	-.463	-.306	
	X3	1.167	.302	.466		3.860	.001	.304	.583	.420	
	D ₁	1.761	.844	.234		2.088	.046	.272	.362	.227	

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	X1	1.063
	X2	1.211
	X3	1.232
	D1	1.061

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

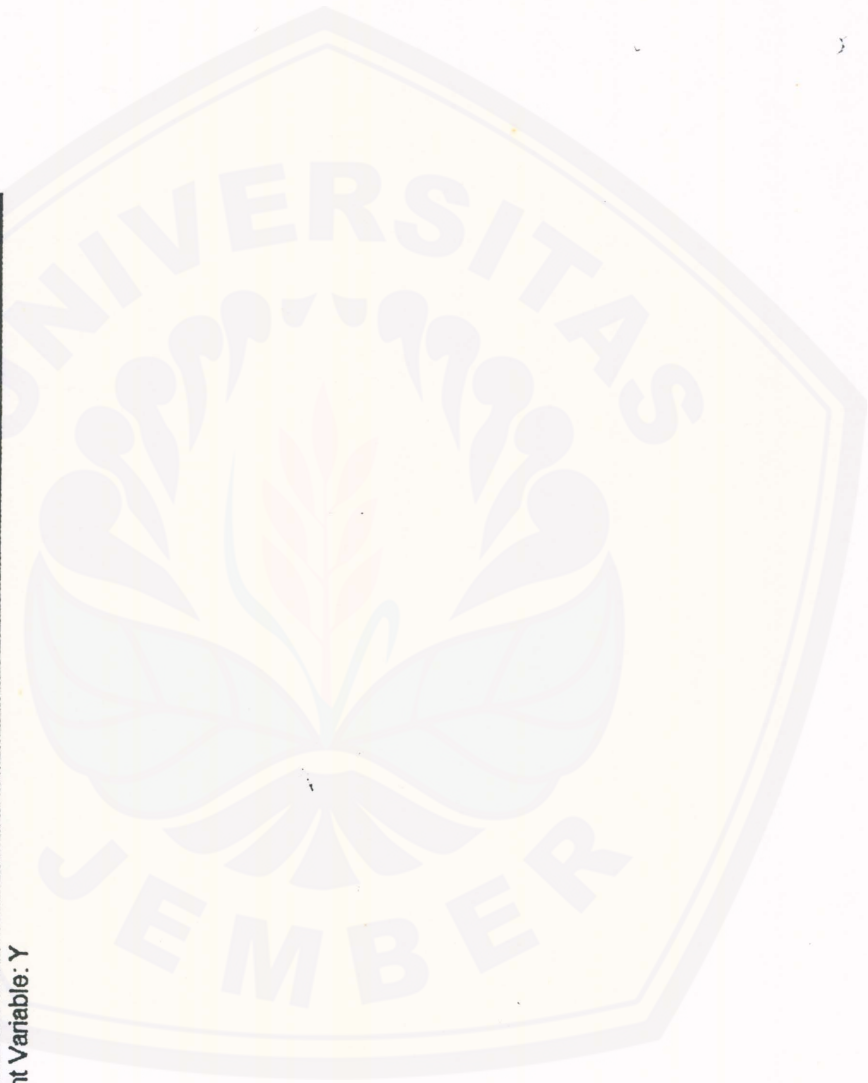
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	D1
1	1	4.483	1.000	.00	.00	.00	.00	.01
	2	.395	3.369	.00	.01	.00	.00	.95
	3	6.658E-02	8.206	.01	.29	.00	.70	.02
	4	3.585E-02	11.183	.10	.61	.33	.28	.01
	5	1.907E-02	15.333	.88	.10	.66	.01	.00

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30.85	43.25	37.15	3.09	34
Residual	-6.51	4.92	-.219E-15	2.23	34
Std. Predicted Value	-2.036	1.973	.000	1.000	34
Std. Residual	-2.732	2.062	.000	.937	34

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 3 : Uji Multikolinearitas
Correlations

Correlations

	Y	X1	X2	X3	D _t
Y					
Pearson Correlation	1.000	-.590**	-.286	.304	.272
Sig. (2-tailed)		.000	.101	.080	.120
N	34	34	34	34	34
X1					
Pearson Correlation	-.590**	1.000	.224	.146	.088
Sig. (2-tailed)	.000		.202	.410	.621
N	34	34	34	34	34
X2					
Pearson Correlation	-.286	.224	1.000	.377*	.043
Sig. (2-tailed)	.101	.202		.028	.811
N	34	34	34	34	34
X3					
Pearson Correlation	.304	.146	.377*	1.000	.226
Sig. (2-tailed)	.080	.410	.028		.198
N	34	34	34	34	34
D _t					
Pearson Correlation	.272	.088	.043	.226	1.000
Sig. (2-tailed)	.120	.621	.811	.198	
N	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Uji Heterokedastisitas
Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D _t , X ₂ , X ₁ , X ₃		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Standardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.138	1.0000000

- a. Predictors: (Constant), D_t, X₂, X₁, X₃

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression Residual Total	.000 29.000 29.000	4 29 33	.000 1.000	

- a. Predictors: (Constant), D_t, X₂, X₁, X₃
- b. Dependent Variable: Standardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B					
1	(Constant)	-9.11E-16	1.013		.000	1.000
	X1	.000	.024	.000	.000	1.000
	X2	.000	.000	.000	.000	1.000
	X3	.000	.127	.000	.000	1.000
	D _t	.000	.354	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Standardized Residual

Lampiran 5 :

DAFTAR PERTANYAAN

Penelitian ini digunakan untuk skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan judul :

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Tani Wanita Pada Musin Panen Di Sektor Pertanian Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso 2002.

Petunjuk Pengisian :

a. Isilah jawaban pada tempat yang telah disediakan (.....).

I. Data Identitas Responden

1. Nama Responden :.....
2. Umur :.....
3. Status perkawinan :.....

Data pokok

1. Anda bekerja mulai pukul berapa sampai pukul berapa ?
2. Berapa pendapatan yang anda peroleh dalam sehari ?
3. Berapa jumlah anggota keluarga anda yang tinggal dan hidup dalam satu rumah?
4. Dalam 1 minggu anda bekerja berapa hari ?
5. Selain anda adakah anggota keluarga lain(1 atap, 1 dapur) yang bekerja ? siapa saja ?
 - a)
 - b)
 - c)
 - d)

6. Berapa pendapatan yang diperoleh anggota keluarga yang lain dalam sehari ?
 - a)
 - b)
 - c)
 - d)
7. Adakah pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain ?
8. Jika ada, apa jenis pekerjaan sampingan itu dan berapa pendapatan yang diperolehnya ?
 - a)
 - b)
 - c)
 - d)
9. Berapa jumlah anggota keluarga yang hidup dan makan dari pendapatan keluarga ? siapa saja ?
 - a)
 - b)
 - c)
 - d)
10. Apa alasan anda memilih sektor pertanian :
 - a. lokasi dekat dengan rumah
 - b. Pendidikan rendah
 - c. Keadaan ekonomi
 - d. lain-lain

